

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai estetis *rumah gadang Gajah Maaram* Kawasan Seribu *Rumah Gadang* Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat dari keindahan bentuk struktur bangunan dan faktor faktor pendukung keindahan lainnya. Keindahan bentuk stuktur bangunan *rumah gadang Gajah Maaram* dapat dilihat dari Struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas.

Struktur bawah dari bangunan *rumah gadang Gajah Maaram*, hanya terdiri dari satu unsur atau komponen yang disebut dengan *sandi*, struktur tengahnya terdiri dari berbagai unsur seperti kolom, balok, dinding, pintu, jendela, dan unsur lainnya, yang membentuk bangunan panggung persegi panjang dengan bagian tengah depan dan belakang menjorok keluar. Ruang dalamnya terbagi menjadi tiga *lanjar*, delapan *ruang* dan dua *anjuang* di setiap sisi.

Struktur atas bangunan *rumah gadang Gajah Maaram*, yaitu seluruh unsur atau komponen atap yang membentuk *gonjong*, yang tersusun dari 3 *gonjong* menghadap sisi kiri, 4 *gonjong* menghadap sisi kanan, dan 1 menghadap ke depan. seluruh unsur atau komponen struktur atas *rumah gadang Gajah Maaram* terdiri dari *sondak lagik*, *kasau*, dan *lae* yang bermaterial dasar kayu, kemudian di atasnya terdapat koponen struktur penutup atap yaitu, atap, *parabuang*, dan Hiasan *Puncak Gonjong*, yang

terbuat dari material seng. Sebelum bermaterial seng, komponen struktur penutup atap yaitu atap dan *parabuangan* pada *rumah gadang Gajah Maaram* dahulunya terbuat dari material alam yaitu ijuk dan *Manau*.

Ornamen-ornamen yang menghiasi bangunan *Rumah Gadang Gajah Maaram* berupa ukiran. Ukiran-ukiran ini secara bentuk terkelompok kedalam dua jenis. Pertama, ukiran kerawang. Ukiran ini terbuat dari material kayu, berupa susunan panel-panel kecil yang dipahat tembus atau berlubang pada bagian sisi samping dan tengahnya dengan pola tertentu. Susunan dari panel-panel yang dipahat dengan pola tertentu ini menghasilkan motif ukiran kerawang kedalam dua kelompok yaitu, ukiran kerawang dengan ragam hias motif negatif dan ukiran kerawang dengan ragam hias motif positif.

Kedua, ukiran pahatan cekung. Ukiran ini memiliki pola motif yang dipahat cekung di atas permukaan kayu. Bentuk-bentuk dari motif ukiran pahat cekung di *rumah gadang ini*, terbagi menjadi, pertama ragam hias motif negatif berpola gabungan geometris dan flora, kedua ragam hias motif negatif berpola flora, ketiga ragam hias motif negatif berpola flora dan keempat ragam hias motif alam benda.

B. Saran

Melalui estetika *rumah gadang Gajah Maaram* Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan, penulis memberikan saran kepada pemilik *rumah gadang Gajah Maaram*, masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang (Nagari Koto Baru), dan Pemerintah pusat maupun daerah Kabupaten Solok

Selatan. kepada pemilik *rumah gadang* diharapkan agar selalu merawat serta mempertahankan keaslian atau orisinalitas yang dimiliki oleh *rumah gadang Gajah Maaram*, terutama dari segi bentuk dan materialnya. Karena keindahan *rumah gadang Gajah Maaram* terdapat dikedua unsur ini.

Kepada masyarakat Kawasan Seribu *Rumah Gadang* (Nagari Koto Baru), Kabupaten Solok Selatan diharapkan lebih mengapresiasi keberadaan rumah gadang di Kawasan Seribu *Rumah Gadang* dengan cara menjaga, merawat dan mempertahankan keaslian atau orisinalitas bentuk dan material dari *rumah gadang* yang terdapat di Kawasan seribu *Rumah Gadang*, karena keberadaan ratusan bangunan *rumah gadang* di dalam satu kawasan ini dapat merepresentasikan sebuah nagari Mianangkabau di masa lampau, khususnya Nagari Koto Baru atau Nagari Dibawuah di wilayah adat Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu.

Kepada pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan dan pemerintah Pusat, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam proses pengembangan dan merefitalisasi kawasan objek wisata seribu *rumah gadang*, khususnya dalam merefitalisasi *rumah gadang*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syafwan. "Kebertahanan Rumah Gadang dan Perubahan Sosial di Wilayah Budaya Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan". *Humanus: Jurnal ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, Vol. XI No. 1, Maret 2016, (Padang: FBS Universitas Negeri Padang, 2016).
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Couto, Nasbahry. 1998. *Maknadan Unsur-unsur Visual pada Bangunan Tradisional Minangkabau: Suatu Kajian Semiotik*, (Tesis). Bandung: Program Magister ITB Bandung.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Firdaus. "Sejarah dan Kebudayaan Kerajaan Alma Surambi Sungai Pagu, Solok Selatan". *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, Vol. 1 No. 2 November 2015.
- Hadler, Jeffrey. 2010. *Sengketa Tiada Putus*. Jakarta: Freedom Institute.
- Hasan, Hasmurdi. 2004. *Ragan Rumah Adat Minangkabau, Falsafah, pembangunan, dan kegunaan*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- 2019. *Rumah Adat Miangkabau*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- 2019. *Nagari Saribu Rumah Gadang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Profinsi Sumatera Barat Indonesia*. Solok Selatan: Solok Selatan Heart Of Minangkabau.
- Ibrahim. 2009. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Iskandar. 2009. *Metode penelitian Pendidikan & Sosial (kualitatif & kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- 2017. *Pengantar Senirupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Malinoski, Browislan. 1962. *Crime And Custom In Savage Sosiety*. New Jersey: A Helix Book.

- Masrita, Jenni. 2016. Estetika Tradisional Ragam Hias Istana Raja Gunung Sahilan Riau, (Tesis). Padang Panjang: Program Magister ISI Padang Panjang.
- Moleong, LexyJ. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Navis, A.A. 1986. Alam Berkembang Jadi Guru. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers.
- PT. Nusantara Citra Konsultan. 2016. Penyusunan Penataan Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Seribu Rumah Gadang Koto Baru Kec. Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Sumatera Barat: Kementrian PUPR Direktorat Jenderal Cipta Karya Satuan Kerja Penataan Dan Lingkungan Provinsi Sumatera Barat.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. Ekspresi Seni Orang Miskin. Bandung: Nuansa Yayasan Nuansa Cendikia.
- Solok Selatan Info dalam [Http://m.facebook.com/InfoSOLSEL](http://m.facebook.com/InfoSOLSEL), :Gambaran Umum Sosial Budaya di Solok Selatan” (diakses 07 Februari 2019).
- Spradley P, James. 1977. Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. ITB: Bandung.
- Usman, Ibenzani. 1985. Seni Ukir Tradisioanal Pada Rumah Adat Minangkabau: Teknik, Pola Dan Fungsinya. (Disertasi). Bandung: Program Doktor ITB Bandung.
- Yosef, A.M, Kabri, H dan Kahar, A. 1983. Pengetahuan Ragam Hias Minangkabau. Padang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.